

PERBEDAAN ANTARA UJIAN, MUSIBAH DAN AZAB

PARA ulama menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman ‘pasti’ akan diuji oleh Allah, suatu saat ‘mungkin’ akan mendapatkan musibah, dan jika melakukan kemaksiatan akan mendapatkan azab dari Allah Subhānahu Wa Ta’ālā. Ujian yang diberikan oleh Allah tersebut sangat beragam, baik berupa kebaikan, keburukan, kebahagiaan, kesulitan, kesempitan, kelapangan, dan lain-lain. Mereka, orang-orang yang beriman, pada suatu saat akan diuji dengan beragam musibah, Dan setiap orang yang beriman, jika melakukan kemaksiatan akan mendapatkan azab Allah Subhānahu Wa Ta’ālā. Allah, setiap saat, akan menguji para hamba-Nya, termasuk di dalamnya, setiap orang yang beriman, sesuai dengan tingkatan keimanan dan kemampuannya.

Nah, samoai saat ini, terkadang kita masih bingung. Apa dan seperti apa serta kepada siapa ujian, musibah dan azab itu diberikan? Apakah setiap orang yang beriman, jika melakukan kemaksiatan ‘pasti’ akan mendapatkan azab Allah Subhānahu Wa Ta’ālā, atau apakah setiap musibah yang menimpa orang yang beriman itu bermakna sebagai sebagai ujian dan – sekaligus – azab dari Allah Subhānahu Wa Ta’ālā? Dan apa – sebenarnya -- makna ujian bagi setiap orang yang beriman itu?

Untuk memahaminya dengan tepat, mari kita simak penjelasan berikut ini!

Di dalam kitab suci al-Quran, kita jumpai 3 (tiga) macam kata yang terangkai dalam kalimat-kalimat yang beragam. Pertama, *Ibtilā’*; kedua: *Mushibah*, dan ketiga: *Adzāb*.

1. *Ibtilā’*

Ibtilā’ adalah ujian, yang secara bahasa berarti: “*ikhtibār* (penyelidikan) dan *imtihān* (percobaan),” baik berupa kesulitan maupun kesenangan, kebaikan maupun keburukan.

Allah Subhanahu wa Ta’ala memberikan ujian kepada manusia dengan tujuan mengetahui siapa hamba-Nya yang bersyukur atas nikmat dan bersabar atas kesulitan yang menimpanya.

Allah berfirman,

وَنَبَلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan,” (QS Al-Anbiyā/21: 35).

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمًا ۗ مِّنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ ۗ
وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran.” (QS Al A’râf/7: 168).

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya,” (QS Al-Kahfi/ 18: 7).

Ibnu Katsir mengatakan bahwa, makna “Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya),” artinya terkadang Allah menguji dengan sesuatu yang tidak menyenangkan dan terkadang dengan berbagai kenikmatan. Hal ini agar Allah mengetahui orang-orang yang bersyukur dari orang-orang yang kufur, orang-orang yang bersabar dari orang-orang yang berputus asa.

Seseorang terkadang sanggup bertahan di dalam keimanan saat mendapatkan kesulitan, akan tetapi hilang imannya tatkala mendapatkan kesenangan. Ujian apapun yang Allah berikan pada kita, bersyukur dan bersabarlah.

2. *Mushibah*

Apabila ujian dan cobaan itu bisa berbentuk kesenangan atau kesulitan, sedangkan *mushibah*, yang dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan ‘bencana’, biasanya berbentuk sesuatu yang tidak disukai. *Mushibah*, secara bahasa, identik dengan ‘teguran atau peringatan’ yang sudah menjadi ketentuan Allah, yang terjadi karena kesalahan yang kita perbuat.

Alah berfirman,

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ

“Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri,” (QS An-Nisâ’/4: 79).

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَن كَثِيرٍ

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu),” (QS Asy-Syūrā/42: 30).

Mengenai hal ini, Ibnu Katsir menjelaskan:

”Demi yang jiwaku berada ditangan-Nya, tidaklah seorang mukmin ditimpa kegalauan, kesedihan, kepayahan bahkan duri yang menancap padanya kecuali dengannya Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahannya,” (Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’ân al-Azhim*, juz II, hal. 363).

Orang-orang yang bersabar ketika mendapat musibah dan menjadikannya sebagai upaya perbaikan diri untuk lebih mendekat pada-Nya maka akan mendapat ampunan di sisi-Nya.

Allah berfirman,

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالشَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ
مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ
صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji’ûn (sesungguhnya kami [hanyalah] milik Allah, dan sesungguhnya hanya kepada-Nya lah kami akan dikembalikan”. Mereka itulah (orang-orang) yang mendapatkan pengampunan dan rahmat dari Rabb mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk,” (QS Al-Baqarah/2: 155-157).

3. ‘Adzâb

‘Adzâb (azab) adalah ‘balasan’, yang berkonotasi ‘buruk’ dari Allah, yang diberikan kepada orang-orang yang tidak berada di jalan Allah Subhânahu wa Ta’âlâ, baik di dunia maupun akhirat.

Allah berfirman,

وَلَنذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَذْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Dan Sesungguhnya kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar),” (QS As-Sajdah/32: 21).

وَيَا قَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِي أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَ قَوْمَ نُوحٍ
أَوْ قَوْمَ هُودٍ أَوْ قَوْمَ صَالِحٍ وَمَا قَوْمٌ لَّوِطٍ مِّنكُمْ بِبَعِيدٍ

“Wahai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kalian menjadi jahat sehingga kalian ditimpa musibah (azab) seperti yang menimpa kaum Nuh, kaum Hud, atau kaum Shalih. Sedang kaum Luth tidak (pula) jauh (tempatnya) dari kalian,” (QS Hûd/11: 89).

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا
وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang Telah mereka kerjakan.” (QS Hûd/11: 16).

Demikian penjelasan ringkas mengenai makna ujian, musibah dan azab, yang dapat kami berikan. Semoga bermanfaat.

Wallâhu A’lamu bish-Shawâb.

Yogyakarta, 24 April 2017